BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan yang terbagi menjadi empat madrasah yaitu *pertama*, madrasah aliyah Darussalam Awayan; *kedua*, madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong; *ketiga*, madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau; *keempat*, Madrasah aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi, yang akan di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Madrasah aliyah Darussalam Awayan

Madrasah aliyah Darussalam Awayan didirikan pada tahun 1982 dan pada tahun itu pula dijadikan sebagai tahun ajaran pertama bagi madrasah tersebut. Madrasah ini terletak di Jln. Masjid Darul Abrar desa Awayan Hilir RT. 02 kecamatan Awayan kabupaten Balangan provinsi Kalimatan Selatan Kode Pos 71664 dengan luas bangunan 3728 M^2 . Pengelolaan madrasah aliyah Darussalam Awayan sepenuhnya dikelola oleh yayasan pendidikan islam Darussalam Awayan yang secara resmi berdiri pada hari selasa tanggal 23 Januari 1996 dibawah pimpinan KH. Abu Bakar Ahmad. Sedangkan untuk ketua yayasan sekarang adalah Bapak Hamzah Fansuri. Saat ini sekretariat yayasan pendidikan islam

Darussalam Awayan berada satu komplek dengan bangunan madrasah aliyah Darussalam Awayan dengan luas tanah 6.780 $M^{2.}$

Madrasah aliyah Darussalam Awayan menyelenggarakan kegiatan belajar dari hari senin sampai sabtu. Madrasah aliyah Darussalam Awayan ini memperoleh akreditasi B dengan status swasta serta memiliki motto: Berilmu, bertaqwa dan beramal shaleh. Serta memiliki tujuan untuk membentuk siswa dan siswi yang berkepribadian muslim, berilmu dan berakhlak mulia, mandiri dan terampil dalam masyarakat.

Adapun madrasah aliyah Darussalam Awayan memiliki visi: Terwujudnya insan yang islami, berkualitas, IPTEK dan IMTAQ. Dan dengan misi sebagai berikut:

1) "Melaksanakan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi".
2) "Melaksanakan bimbingan dan pelayanan pendidikan madrasah dengan manajemen yang baik. Baik dalam mengelola maupun dalam mendayagunakan sarana yang tersedia".
3) "Melaksanakan peningkatan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan prestasi yang dimiliki".
4) "Melaksanakan pembinaan mental/ rohani siswa baik ceramah, khat Al-Qur'an dan seni baca Al-Qur'an".

5) “Meningkatkan partisipasi masyarakat dan tanggung jawab pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh masyarakat secara umum”.
6) “Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”.

Madrasah aliyah Darussalam Awayan dipimpin oleh kepala madrasah dengan dibantu wakil kepala madrasah (wakamad) ada 4 orang, terdiri dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang humas dan wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana. Juga dibantu oleh kepala perpustakaan, kepala laboratoriom komputer, kepala laboratoriom IPA.

Madrasah aliyah Darussalam Awayan memiliki 30 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan terdiri dari lulusan SLTA 2 orang dan sarjana 28 orang yaitu dari IAIN Antasari Banjarmasin, STAI Rakha, STIA Amuntai dan UNISKA Banjarmasin. Karyawan lainnya juga ada 1 pustakawan, 1 penjaga sekolah dan 1 pesuruh sekolah, adapun keadaan peserta didik madrasah aliyah Darussalam Awayan pada tahun ajaran 2020/ 2021 yang terdiri dari 12 ruangan belajar untuk setiap kelas terdiri dari 4 ruangan. (lihat *lampiran 03*)

Madrasah aliyah Darussalam Awayan memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar serta prestasi peserta didik di madrasah. Walaupun usia

madrasah yang dapat dikatakan tidak muda, namun bangunan dengan ciri khas bangunan panggung yang terbuat dari kayu masih terlihat sangat kokoh. Madrasah aliyah Darussalam Awayan memiliki peserta didik dengan sederet prestasi yang dicapai baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, seperti kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan kompetisi lainnya.

b. Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Halong

Madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong terletak di Jln. Datuk Kandang Haji RT. 02 kelurahan Baruh Panyambaran kecamatan Halong. Madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naunan Yayasan Nurul Istiqamah Baruh Panyambaran. Saat ini secretariat yayasan berada satu komplek dengan bangunan madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong dan madrasah tsanawiyah Al-Istiqomah Halong.

Madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dari hari senin s/d sabtu dengan waktu belajar dari pukul 08.00 s/d 15.30. Namun, pada musim pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh. Madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong ini memperoleh akreditasi B dengan status swasta serta memiliki visi: Mencetak kader muslim yang sehat jasmani dan rohani serta unggul pembentukan iman dan takwa (IMTAQ) dan pengembangan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dan dengan misi sebagai berikut:

1) “Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kemampuan di bidang imtaq dan iptek”.
2) “Memahamkan keyakinan terhadap Allah SWT”.
3) “Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dalam tatanan sosial kemasyarakatan, dan aktif memelihara serta melestarikan lingkungan”.
4) “Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik”.
5) “Menggerakkan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, baik secara keilmuan, moral dan sosial”.
6) “Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran”.

Madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong dipimpin oleh kepala madrasah dengan dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan serta dibantu oleh kepala bagian tata usaha dan staff nya. Madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong memiliki 17 tenaga pendidik dan 4 tenaga kependidikan. Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan terdiri dari magister lulusan Universitas Sunan Giri Surabaya dan STIA Bina Banua Banjarmasin. Sarjana lulusan, STAI Rakha Amuntai, UNLAM Banjarmasin, STIA Amuntai, STKIP PGRI Banjarmasin, STMIK Banjarmasin dan UNISKA Banjarmasin. Adapun keadaan peserta didik madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong pada tahun ajaran 2021/ 2022

yang terdiri dari 3 ruangan belajar untuk setiap kelas masing-masing 1 ruangan. (lihat *lampiran 04*)

Madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong memiliki luas tanah 1184 m^2 dengan bangunan permanen dan memiliki sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Tenaga pendidik dan kependidikannya sudah menggunakan ICT seperti laptop dan proyektor serta wifi untuk mendukung kinerjanya. Madrasah aliyah Al-Istiqomah Halong memiliki peserta didik dengan sederet prestasi yang dicapai pada prestasi dibidang akademik maupun non akademik, seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Olimpiade Sains Nasional (OSN), dan *Science Fair Club Science* serta kompetesi lainnya.

c. Madrasah Aliyah Al-Hidayah Babayau

Madrasah aliyah Al-Hidayah terletak di Jln. Gunung Pandau desa Babayau RT.01 No. 079 Kecamatan Paringin. Madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau berdiri pada tahun 2015 dengan NSM 69955792/131263110004. Madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau menyelenggarakan kegiatan belajar dari hari senin sampai sabtu. Madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau ini memperoleh akreditasi dan memiliki visi: Madrasah sebagai lembaga pembentukan iman dan takwa (IMTAQ) serta pendidikan dan pengembangan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dan dengan misi sebagai berikut:

1) “Menjalin hubungan dengan kerjasama yang baik antara madrasah, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar”.

2) “Menciptakan suasana kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar”.
3) “Mengantarkan peserta didik agar memiliki akidah yang mantap dan kuat serta berakhlak yang luhur”.
4) “Kaderisasi peserta didik agar menjadi insan yang berkualitas dan siap pakai dalam kehidupan masyarakat”.

Adapun strategi madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau dalam mengemban misi madrasah yaitu sebagai berikut:

1) “Memantapkan proses kegiatan belajar mengajar”.
2) “Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan di masyarakat sekitar madrasah”.
3) “Mengikutsertakan para guru dan pengelola madrasah (masyarakat) dalam berbagai pelatihan mengenai bidang dan tanggung jawab masing-masing”.
4) “Memberikan bimbingan dan pelatihan berupa pelajaran tambahan yang bersifat lokal sesuai dengan kondisi masyarakat”.
5) “Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler”.
6) “Melaksanakan kegiatan *muhadharah”*.

Madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau dipimpin oleh kepala madrasah dengan dibantu wakil kepala madrasah (wakamad) ada 2 orang, terdiri dari wakamad bidang akademik dan wakamad bidang kesiswaan. Madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau memiliki 11 tenaga pendidik dan 3 tenaga kependidikan yang terdiri dari sarjana IAIN

Antasari Banjarmasin, STIQ Amuntai dan STAI Rakha. Karyawan lainnya juga ada penjaga sekolah. Adapun keadaan peserta didik di madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 34 orang dengan ruang belajar terdiri dari 3 kelas. (lihat *lampiran 05*)

Madrasah aliyah Al-Hidayah Babayau dibangun di atas tanah 3,338 m^2 dengan luas bangunan sekitar 400 m^2 dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Tenaga pendidik dan kependidikannya sebagian sudah menggunakan ICT seperti laptop dan proyektor.

d. Madrasah Aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi

Madrasah aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi terletak di Jln. Rambung Raya desa Tebing Tinggi kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Balangan Kode Pos 71664. Madrasah aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi yang berada di daerah pegunungan ini berdiri pada tahun 2011 dengan nomor statistik 131263110003 dan berstatus swasta.

Awal berdirinya madrasah Ainul Amin Tebing Tinggi merupakan lembaga dengan basis pesantren dengan metode talaqqi dengan pada guru-guru. Kemudian muncul ide para guru tersebut untuk mendirikan yayasan pendidikan di desa Tebing Tinggi. Dengan keinginan dan semangat yang kuat maka di dirikanlah Yayasan Ainul Amin, dengan berjalannya waktu para pengurus berinisiatif untuk mendirikan madrasah

tsanawiyah yang menjadi cikal bakal berdirinya madrasah aliyah Ainul Amin di desa Tebing Tinggi.

Madrasah aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi menyelengarakan kegiatan belajar mengajar dari hari senin sampai hari sabtu. Namun, pada masa pandemi pembelajaran di lakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Madrasah aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi ini memperoleh akreditasi B dan memiliki visi: Mewujudkan generasi muda yang berilmu pengetahuan luas, memiliki akhlak yang mulia, taat beribadah dan mampu mengembangkan IPTEK serta mempunyai keterampilan yang berguna bagi orang tua, agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun misi dari madrasah aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi yaitu sebagai berikut:

1) "Meningkatkan dan menetapkan disiplin seluruh warga sekolah yang terkait dengan menanamkan budaya tertib belajar dan budaya kerja".
2) "Membina peserta didik berlandaskan iman dan ketakwaan".
3) "Terwujudnya lulusan yang cerdas, berakhlak mulia dan berbudi pekerti".
4) "Terwujudnya budaya keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik".
5) "Mengembangkan dan memacu profesionalisme guru dan pegawai guna terwujudnya pendidik dan tenaga pendidik yang berkualitas".

6) “Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sekolah sehingga terwujudnya lingkungan yang mendukung pembelajaran”.
7) “Terlaksananya kurikulum sekolah dan pengembangannya”.
8) “Terlaksananya manajemen berbasis sekolah”.
9) “Terwujudnya kualitas sistem penilaian sesuai standar nasional pendidikan”.
10) “Mengembangkan layanan profesionalitas dalam semangat kerjasama dan keteladanan guna meningkatkan prestasi kerja dan belajar siswa”.
11) “Membuat wawasan dan komponen adiwiyata di sekolah”.

Madrasah aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi dipimpin oleh kepala madrasah dengan dibantu wakil kepala madrasah (wakamad) ada 4 orang terdiri dari wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad prasarana dan wakamad Humas. Juga dibantu dewan komite dan staff tata usaha. Madrasah aliyah Ainul Amin Tebing Tinggi memiliki 14 tenaga pendidik dan 3 tenaga pendidik. Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan terdiri dari lulusan SLTA dan sarjana lulusan UIN Antasari Banjarmasin, STIQ Amuntai, STAI Rakha. (lihat *lampiran 06*)

2. Uji Coba Angket

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 31 responden dari dua madrasah aliyah Negeri yaitu MAN 1 Balangan dan MAN 3 Balangan dengan menggunakan SPSS *for windows.*

Berdasarkan jumlah responden (*n*) = 31 dan taraf signifikan 5%, maka *r table* sebesar 0, 344 (lihat *lampiran 2).* Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila *r hitung* > *r table* yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* > *r table.* Adapun jumlah soal yang dilakukan pada uji coba sebanyak 97 butir. Berdasarkan uji tersebut menghasilkan 85 butir yang valid dan sisanya 12 butir yang tidak valid. Hasil analisis dari uji coba angket sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	*r Tabel*	Ket.	No. Soal Valid
Item 1	.581	.344	Valid	1
Item 2	.628	.344	Valid	2
Item 3	.381	.344	Valid	3
Item 4	.306	.344	-	
Item 5	.696	.344	Valid	4
Item 6	.690	.344	Valid	5
Item 7	.683	.344	Valid	6
Item 8	.734	.344	Valid	7
Item 9	.558	.344	Valid	8
Item 10	.590	.344	Valid	9
Item 11	.553	.344	Valid	10
Item 12	.710	.344	Valid	11
Item 13	.518	.344	Valid	12
Item 14	.438	.344	Valid	13
Item 15	.251	.344	-	
Item 16	.744	.344	Valid	14
Item 17	.397	.344	Valid	15
Item 18	.680	.344	Valid	16
Item 19	.573	.344	Valid	17
Item 20	.557	.344	Valid	18
Item 21	.517	.344	Valid	19
Item 22	.673	.344	Valid	20
Item 23	.682	.344	Valid	21

Item 24	.635	.344	Valid	22
Item 25	.532	.344	Valid	23
Item 26	.341	.344	-	
Item 27	.554	.344	Valid	24
Item 28	.469	.344	Valid	25
Item 29	.630	.344	Valid	26
Item 30	.358	.344	Valid	27
Item 31	.367	.344	Valid	28
Item 32	.499	.344	Valid	29
Item 33	.639	.344	Valid	30
Item 34	.562	.344	Valid	31
Item 35	.690	.344	Valid	32
Item 36	.555	.344	Valid	33
Item 37	.671	.344	Valid	34
Item 38	.697	.344	Valid	35
Item 39	.443	.344	Valid	36
Item 40	.283	.344	-	
Item 41	.548	.344	Valid	37
Item 42	.687	.344	Valid	38
Item 43	.432	.344	Valid	39
Item 44	.403	.344	Valid	40
Item 45	.263	.344	-	
Item 46	.555	.344	Valid	41
Item 47	.244	.344	-	
Item 48	.194	.344	-	
Item 49	.406	.344	Valid	42
Item 50	.510	.344	Valid	43
Item 51	.234	.344	-	
Item 52	.676	.344	Valid	44
Item 53	.418	.344	Valid	45
Item 54	.407	.344	Valid	46
Item 55	.481	.344	Valid	47
Item 56	.338	.344	-	
Item 57	.559	.344	Valid	48
Item 58	.613	.344	Valid	49
Item 59	.563	.344	Valid	50
Item 60	.712	.344	Valid	51
Item 61	.498	.344	Valid	52
Item 62	.624	.344	Valid	53
Item 63	.564	.344	Valid	54
Item 64	.657	.344	Valid	55

Item 65	.609	.344	Valid	56
Item 66	.381	.344	Valid	57
Item 67	.412	.344	Valid	58
Item 68	.674	.344	Valid	59
Item 69	.613	.344	Valid	60
Item 70	.642	.344	Valid	61
Item 71	.304	.344	-	
Item 72	.559	.344	Valid	62
Item 73	.716	.344	Valid	63
Item 74	.601	.344	Valid	64
Item 75	.624	.344	Valid	65
Item 76	.598	.344	Valid	66
Item 77	.596	.344	Valid	67
Item 78	.587	.344	Valid	68
Item 79	.519	.344	Valid	69
Item 80	.637	.344	Valid	70
Item 81	.670	.344	Valid	71
Item 82	.649	.344	Valid	72
Item 83	.738	.344	Valid	73
Item 84	.490	.344	Valid	74
Item 85	.524	.344	Valid	75
Item 86	.688	.344	Valid	76
Item 87	.389	.344	Valid	77
Item 88	.547	.344	Valid	78
Item 89	.424	.344	Valid	79
Item 90	.538	.344	Valid	80
Item 91	.468	.344	Valid	81
Item 92	.457	.344	Valid	82
Item 93	.514	.344	Valid	83
Item 94	.787	.344	Valid	84
Item 95	.400	.344	Valid	85
Item 96	.257	.344	-	
Item 97	.321	.344	-	

Adapun rincian uji coba validitas berdasarkan variabel-variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Angket Literasi Digital

No	Kriteria	No. Butir soal	Jumlah	Persentasi
1	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43	39	91%
2	Tidak Valid	4, 15, 26, 40	4	9%
Total				100%

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Angket Kinerja Tenaga Pendidik

No	Kriteria	No. Butir soal	Jumlah	Persentasi
1	Valid	44, 46, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95	46	85%
2	Tidak Valid	45, 47, 48, 51, 56, 71, 96, 97	8	15%
Total				100%

Pengujian reliabilitas item angket mengkonsultasikan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Adapun nilai *r* hitung didapatkan dari *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan 5%. Apabila *r* hitung > *r* table, maka dikategorikan reliable dan sebaliknya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	*r tabel*	Ket
,972	97	,344	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk seluruh butir pernyataan nilainnya 0,972 > *r* tabel atau 0,972 > 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan adalah reliabel. Reliabilitas yang < 0,600 maka dinyatakan kurang baik, antara 0,600 s/d < 0,800 adalah sangat baik. Karena nilai *cronbach's alpha* > 0,800 pada uji reliabitas penelitian ini, maka nilai tersebut adalah sangat baik dan dapat diterima.

3. Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini menetapkan seluruh tenaga pendidik sebagai sampel yakni sebanyak 73 tenaga pendidik yang terdiri atas 4 madrasah aliyah swasta di kabupaten Balangan. Adapun karakteristik informan berbeda-beda baik dari segi usia, pendidikan dan teknologi yang dipakai dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga pendidik. Berikut analisis karakteristik responden dibawah ini:

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden pada penelitian ini di dominasi oleh kaum perempuan yang berjumlah 41 orang, sedangkan kaum laki-laki berjumlah 32 orang. Sehingga dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Persentase Jumlah Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

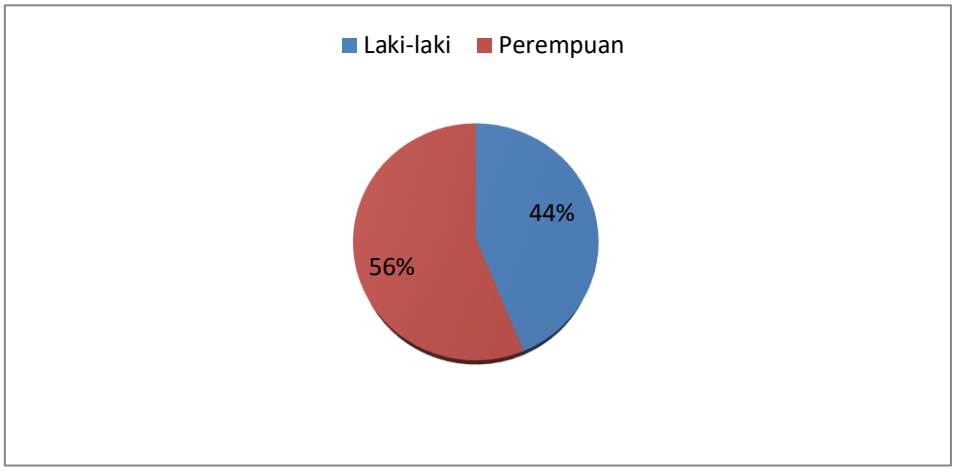

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti

Berdasarkan diagram persentase di atas, perempuan mendominasi dengan 56% pada warna merah diagram pie, kemudian laki-laki sebesar 44% pada warna biru pie.

2) Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden, pada penelitian ini jumlah terbanyak berasal dari rentang usia 20-29 tahun. Usia 20-29 tahun berjumlah 31 orang, usia 30-39 berjumlah 26 orang dan usia 40-49 berjumlah 16 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.2
Diagram Persentase Jumlah Responden
Berdasarkan Usia

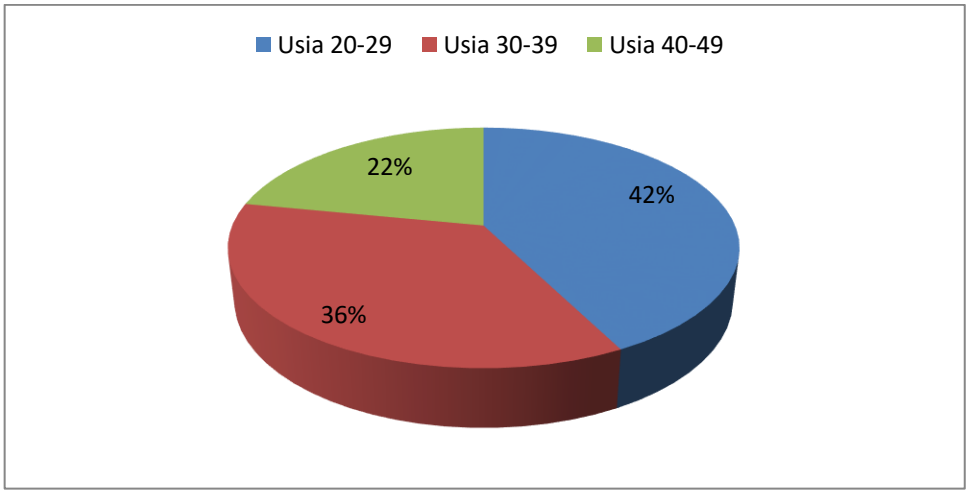

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti

Berdasarkan diagram persentase, usia 20-29 tahun mendominasi dengan 42% pada warna biru diagram pie, kemudian usia 30-39 tahun sebesar 36% pada warna merah pie serta usia 40-49 tahun sebesar 22% pada warna hijau pie.

3) Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini terdapat 73 orang responden yang digolongkan berdasarkan tingkat pendidikan dengan jumlah terbanyak berasal dari lulusan strata 1 (S1). Untuk lulusan SLTA berjumlah 6 orang, lulusan Diploma berjumlah 3 orang, lulusan Strata 1 berjumlah 62 orang dan lulusan magister sebanyak 3 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Persentase
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

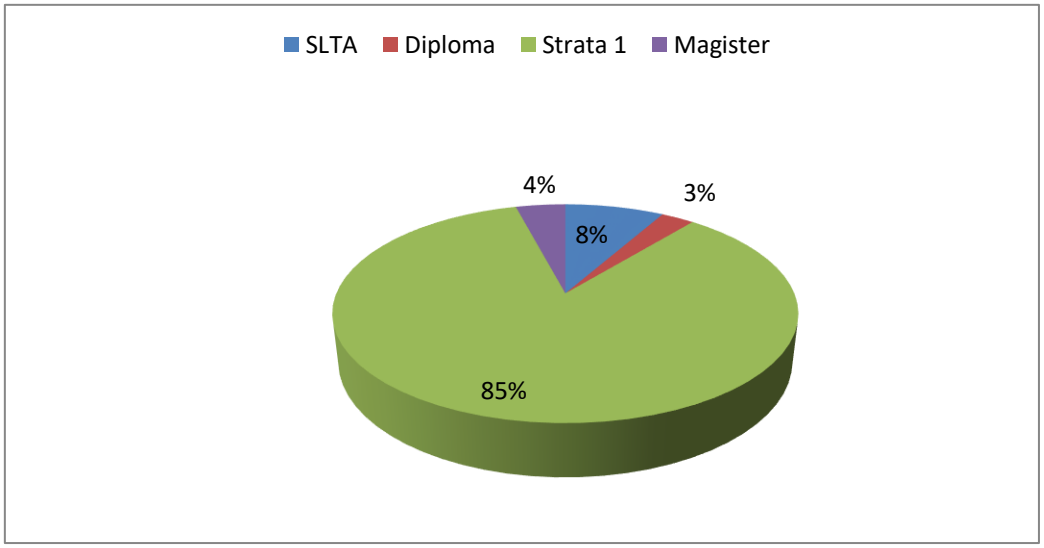

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti

Berdasarkan diagram persentase, lulusan strata 1 lebih unggul dengan 85% pada warna hijau diagram pie, kemudian lulusan SLTA sebesar 8% pada warna biru pie, lulusan magister sebesar 4% pada warna ungu diagram pie dan lulusan diploma sebesar 3% pada warna merah diagram pie.

4) Responden Berdasarkan Teknologi yang Digunakan Untuk Mengakes Internet.

Penelitian yang dilakukan terhadap 73 orang responden yang digolongkan berdasarkan teknologi yang dipakai untuk mengakses internet yaitu, handphone, laptop, tablet dan komputer dapat digambarkan melalui diagram pie dibawah ini:

Gambar 4.4
Diagram Persentase
Jumlah Responden Berdasarkan Teknologi yang dipakai

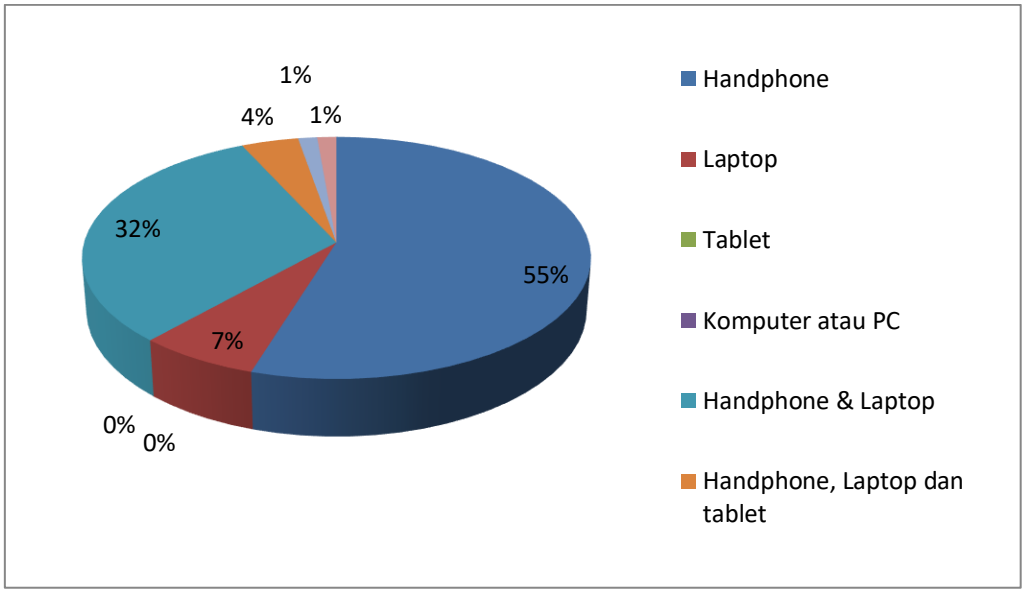

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti

Berdasarkan segi persentase, penggunaan handphone untuk mengakses internet merupakan pilihan utama bagi tenaga pendidik dengan 54% pada warna biru tua pie, kemudian disusul dengan penggunaan handphone dan laptop sebesar 31% pada warna biru muda pie. Selanjutnya tenaga pendidik yang hanya menggunakan laptop untuk mengakses internet sebesar 7% pada warna merah pie. Sedangkan untuk penggunaan handphone, laptop dan tablet sebesar 4% pada warna jingga pie. Untuk penggunaan handphone, laptop dan table mempunyai presentasi yang sama dengan penguna handphone, laptop dan komputer yaitu sebesar 1%. Tenaga pendidik yang hanya menggunakan tablet ataupun komputer saja tidak ada.

b. Analisis Deskriptif

1) Literasi Digital

Hasil analisis deskriptif variabel literasi digital disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Literasi Digital
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Literasi Digital	73	60.00	36.00	96.00	68.9589	1.35379	11.56676	133.790
Valid N	73							

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2022

Data mengenai variabel literasi digital dikumpulkan dari 73 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 36 dan skor maximum sebesar 96. Berdasarkan perhitungan skor tabel pada teknik digital, maka dibuat penentuan kategori persentasi tingkat literasi digital dengan menggunakan perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD).

Hasil Perhitungan di ketahui *mean* sebesar 69 dan SD sebesar 12, maka:

a) Literasi digital dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada diatas *Mean* + *SD* = 69 + 12 = 81 atau ≥ 81.

b) Literasi digital dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara *Mean* – *SD* atau *Mean* + *SD*. Yaitu 69 - 12 = 57 s/d 69 + 12 =81 atau antara 57-81.

c) Literasi digital dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada dibawah *Mean* - *SD* = 69 - 12 = 57 atau ≤ 57 .

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Literasi Digital

No	Rentang	Kategori
1	≥ 81	Tinggi
2	57-81	Sedang
3	≤ 57	Rendah

Berdasarkan kategori, diperoleh:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Literasi Digital
Di Madrasah Aliyah Swasta se Kabupaten Balangan

No	Rentang	Kategori	F	%
1	≥ 81	Tinggi	11	15%
2	57-81	Sedang	53	73%
3	≤ 57	Rendah	9	12%
Jumlah			73	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan tahun ajaran 2021/2022 dengan kategori tinggi sebesar 15%, kategori sedang sebesar 73%, dan kategori rendah sebesar 12%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang yaitu dengan persentasi 73%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital para tenaga pendidik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan

dikategorikan sedang, sehingga dapat dikatakan literasi digital para tenaga pendidik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan.

Literasi digital mempunyai tiga variabel yang terdiri dari variabel teknik digital, variabel kognitif digital dan variabel sosial emosional digital. Adapun kriteria penilaian dalam kuesioner literasi digital yang didapat digunakan responden yang menjawab selalu diberi nilai 5, yang memberikan jawaban sering mendapat nilai 4,9 untuk responden yang memberikan jawaban kadang-kadang mendapat nilai 3, untuk responden yang memberikan jawaban pernah mendapat nilai 2, untuk responden yang memberikan jawaban tidak pernah mendapat nilai 1. Berikut analisis deskriptif ketiga variabel yaitu sebagai berikut:

a) Teknik Digital

Data mengenai variabel teknik digital dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu rata-rata sebaran kuesioner. Hasil analisis deskriptif variabel teknik digital disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Teknik Digital

	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Tenik Digital	73	70	28	98	62.99	1.751	14.957	223.708
Valid N	73							

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2022

Data mengenai variabel teknik digital dikumpulkan dari 73 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 28 dan skor maximum sebesar 98. Berdasarkan perhitungan skor tabel pada teknik digital, maka dibuat penentuan kategori persentasi tingkat teknik digital dengan menggunakan perhitungan rata-rata *(mean)* dan standar deviasi *(SD)*. Hasil Perhitungan di ketahui *mean* sebesar 63 dan *SD* sebesar 15, maka:

1) Teknik digital dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada diatas *Mean* + *SD* = 63 + 15 = 78 atau ≥ 78.
2) Teknik digital dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara *Mean* – *SD* atau *Mean* + *SD*. Yaitu 63 - 15 = 48 s/d 63 + 15 = 78 atau antara 48-78.
3) Teknik digital dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada dibawah *Mean* - *SD* = 63 - 15 = 48 atau ≤ 48.

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori Teknik Digital

No	Rentang	Kategori
1	≥ 78	Tinggi
2	48-78	Sedang
3	≤ 48	Rendah

Berdasarkan kategori, diperoleh:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Teknik Digital
Di Madrasah aliyah swasta se Kabupaten Balangan

No	Rentang	Kategori	F	%
1	≥ 78	Tinggi	14	19%
2	48-78	Sedang	43	59%
3	≤ 48	Rendah	16	22%
Jumlah			73	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat teknik digital di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan tahun ajaran 2021/2022 dengan kategori tinggi sebesar 19%, kategori sedang sebesar 59%, dan kategori rendah sebesar 22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat teknik digital sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan persentasi 59%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik digital para tenaga pendidik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan dikategorikan sedang, sehingga dapat dikatakan eknik digital para tenaga pendidik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan.

b) Kognitif Digital

Data mengenai variabel kognitif digital dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu rata-rata sebaran kuesioner. Hasil analisis deskriptif variabel kognitif digital disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Analisis Deskriptif Variabel Kognitif Digital

	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kognitif Digital	73	65	35	100	70.78	1.600	13.668	186.812
Valid N	73							

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2022

Data mengenai variabel kognitif digital dikumpulkan dari 73 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 35 dan skor maximum sebesar 100. Berdasarkan perhitungan skor tabel pada kognitif digital, maka dibuat penentuan kategori persentasi tingkat kognitif digital dengan menggunakan perhitungan rata-rata *(mean)* dan standar deviasi *(SD)*.

Hasil Perhitungan di ketahui *mean* sebesar 71 dan *SD* sebesar 14, maka:

1) Kognitif digital dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada diatas *Mean* + *SD* = 71 + 14 = 78 atau ≥ 85
2) Kognitif digital dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara *Mean* – *SD* atau *Mean* + *SD* yaitu 71 - 14 = 57 s/d 71 + 14 = 85 atau antara 57-85.
3) Kognitif digital dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada dibawah *Mean* - *SD* = 71 - 14 = 57 atau ≤ 57.

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategori Kognitif Digital

No	Rentang	Kategori
1	≥ 85	Tinggi
2	57-85	Sedang
3	≤ 57	Rendah

Berdasarkan kategori, diperoleh:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Kognitif Digital
Di Madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan

No	Rentang	Kategori	F	%
1	≥ 85	Tinggi	7	10%
2	57-85	Sedang	58	79%
3	≤ 57	Rendah	8	11%
Jumlah			73	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat kognitif digital di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan tahun ajaran 2021/2022 dengan kategori tinggi sebesar 10%, kategori sedang sebesar 79%, dan kategori rendah sebesar 11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kognitif digital sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan persentasi 79%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif digital para tenaga pendidik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan dikategorikan sedang, sehingga dapat dikatakan kognitif digital para tenaga pendidik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan.

c) Sosial Emosional Digital

Data mengenai variabel sosial emosional digital dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu rata-rata sebaran kuesioner. Adapun kriteria penilaian dalam kuesioner sosial emosional digital yang didapat digunakan responden yang menjawab sangat selalu diberi nilai 5, yang memberikan jawaban sering mendapat nilai 4, untuk responden yang memberikan jawaban kadang-kadang mendapat nilai 3, untuk responden yang memberikan jawaban pernah mendapat nilai 2, untuk responden yang memberikan jawaban tidak pernah mendapat nilai 1. Hasil analisis deskriptif variabel sosial emosional digital disajikan dalam bentuk tabel

sebagai berikut:

Tabel 4.14
Analisis Deskriptif
Variabel Sosial Emosional Digital

	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SosialEmosional	73	56	39	95	72.33	1.460	12.470	155.502
Valid N (listwise)	73							

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2022

Data mengenai variabel sosial emosional digital dikumpulkan dari 73 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 39 dan skor maximum sebesar 95. Berdasarkan perhitungan skor tabel pada sosial emosional digital, maka dibuat penentuan kategori persentasi tingkat sosial emosional digital dengan

menggunakan perhitungan rata-rata *(mean)* dan standar deviasi *(SD)*. Hasil Perhitungan di ketahui *mean* sebesar 72 dan *SD* sebesar 12, maka:

1) Sosial emosional digital dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada diatas *Mean* + *SD* = 72 + 12 = 84 atau ≥ 84
2) Sosial emosional digital dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara *Mean* – *SD* atau *Mean* + *SD*. Yaitu 72 - 12 = 60 s/d 71 + 14 = 84 atau antara 60 - 84.
3) Sosial emosional digital dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada dibawah *Mean* - *SD* = 72 - 12 = 60 atau ≤ 60.

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kategori Sosial Emosional Digital

No	Rentang	Kategori
1	≥ 84	Tinggi
2	60-84	Sedang
3	≤ 60	Rendah

Berdasarkan kategori, diperoleh:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Sosial Emosional Digital
Di Madrasah Aliyah swasta se Kabupaten Balangan

No	Rentang	Kategori	F	%
1	≥ 84	Tinggi	21	29%
2	60-84	Sedang	42	58%
3	≤ 60	Rendah	10	14%
Jumlah			73	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat sosial emosional digital di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan tahun ajaran 2021/2022 dengan kategori tinggi sebesar 29%, kategori sedang sebesar 58%, dan kategori rendah sebesar 14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial emosional digital sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan persentasi 58%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional digital para tenaga pendidik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan dikategorikan sedang, sehingga dapat dikatakan sosial emosional digital para tenaga pendidik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan.

d) Kinerja Tenaga Pendidik

Data mengenai variabel kinerja tenaga pendidik dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu rata-rata sebaran kuesioner. Adapun kriteria penilaian dalam kuesioner kinerja tenaga pendidik yang didapat digunakan responden yang menjawab sangat selalu diberi nilai 5, yang memberikan jawaban sering mendapat nilai 4, untuk responden yang memberikan jawaban kadang-kadang mendapat nilai 3, untuk responden yang memberikan jawaban pernah mendapat nilai 2, untuk responden yang memberikan jawaban tidak pernah mendapat nilai 1. Hasil analisis deskriptif variabel kinerja tenaga pendidik disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Analisis Deskriptif Kinerja Tenaga Pendidik
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
-Kinerja Tenaga Pendidik	73	36	57	93	74.23	1.091	9.318	86.820
-Valid N (listwise)	73							

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2022

Data mengenai variabel kinerja tenaga pendidik dikumpulkan dari 73 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 57 dan skor maximum sebesar 93. Berdasarkan perhitungan skor tabel pada kinerja tenaga pendidik, maka dibuat penentuan kategori persentasi tingkat kinerja tenaga pendidik dengan menggunakan perhitungan rata-rata *(mean)* dan standar deviasi *(SD)*. Hasil Perhitungan di ketahui *mean* sebesar 74 dan *SD* sebesar 9, maka:

1) Kinerja tenaga pendidik dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada diatas *Mean* + *SD* = 74 + 9 = 83 atau ≥ 83
2) Kinerja tenaga pendidik dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara *Mean* – *SD* atau *Mean* + *SD*. Yaitu 74 - 9 = 65 s/d 74 + 9 = 83 atau antara 65 - 83.
3) Kinerja tenaga pendidik dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada dibawah *Mean* - *SD* = 74 - 9 = 65 atau ≤ 65.

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Kategori Kinerja Tenaga Pendidik

No	Rentang	Kategori
1	≥ 83	Tinggi
2	65-83	Sedang
3	≤ 65	Rendah

Berdasarkan kategori, diperoleh:

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Kinerja Tenaga Pendidik
Di Madrasah aliyah swasta Se Kabupaten Balangan

No	Rentang	Kategori	F	%
1	≥ 83	Tinggi	14	19%
2	65-83	Sedang	44	60%
3	≤ 65	Rendah	15	21%
Jumlah			73	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan tahun ajaran 2021/2022 dengan kategori tinggi sebesar 19%, kategori sedang sebesar 60%, dan kategori rendah sebesar 21%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja tenaga pendidik sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang yaitu dengan persentasi 60%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan dikategorikan sedang,serta sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan.

c. Analisis Statistik

Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan regresi berganda yang di awali dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows*. Uji asumsi klasik tersebut antara lain:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikasi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.20
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-SmirnovTest

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.73244810
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.082
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan output diketahui bahwa signifikasi pada *(Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,179. Karena signifikasi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari *Tolerance* dan *Inflation Factor (VIF)* pada model regresi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.21
Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.095	5.432		7.750	.000
Teknik Digital	-.052	.069	-.084	-.756	.452
Sosial Emosinal Digital	.443	.120	.593	3.680	.000
Kognitif Digital	.048	.114	.070	.421	.675

a. Dependent Variable: Kinerja Tenaga Pendidik

Berdasarkan output dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan pada model regresi. Regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar

pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola titik pada grafik regresi.

Jika pada grafik regresi, titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Jika semua ciri-ciri tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Grafik 4.1

Uji Heteroskedastisitas

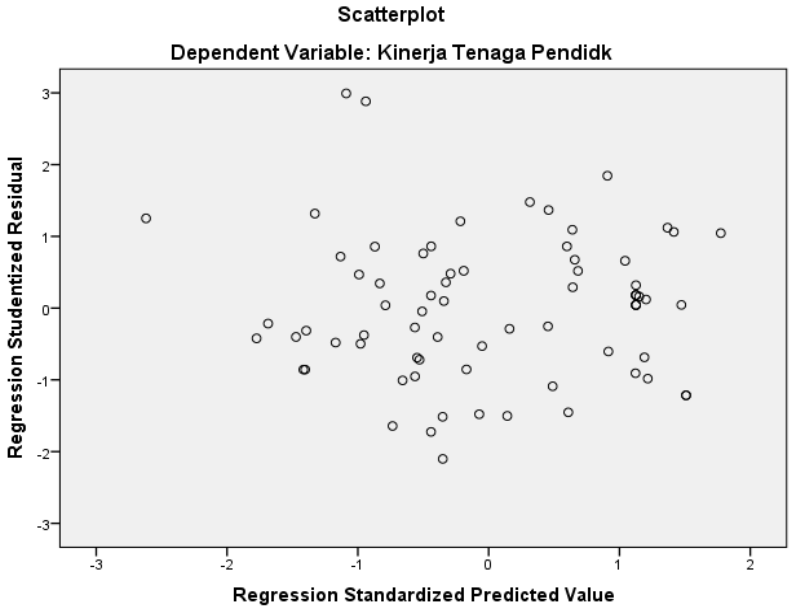

Berdasarkan output diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana yang terlihat pada grafik diatas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode *t* dengan residual sebelumnya (*t* - 1). Model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1) Jika *DU* < *DW* < 4 – *DU*, maka *Ho* diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2) Jika *DW* < *DL* atau *DW* > *4 – DL*, maka *Ho* ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3) Jika *DL* < *DW* atau 4 – *DU* < *DW* < *4 – DL*, artinya tidak ada kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.22
Durbin-Watson
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615[a]	.378	.351	7.504	1.966

a. Predictors: (Constant), Kognitif Digital, Teknik Digital, Sosial Emosinal Digital

b. Dependent Variable: Kinerja Tenaga Pendidk

Berdasarkan tabel statistik Durbin Watson (*lihat lampiran 8)*, dengan *n* = 73 dan *k* =3 *DU* =1,7067 dan *DL* = 1,5360. Jadi

nilai 4 – *DU* = 4 – 1,7067 = 2,2924 dan 4 – *DL* = 4 - 1.5360 = 2,464 .Sedangkan output yang diperoleh untuk nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,966. Karena nilai DW terletak pada poin ke-1, yaitu *DU* < *DW* < 4 – *DU*, atau 1,7067 < 1,966 < 2,2924 artinya *Ho* diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis linier berganda dilakukan dengan bantuan *SPSS* 22 *for windows* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional digital terhadap variabel terikat yaitu kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Model persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Hasil pengolahan berdasarkan penjelasanan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.095	5.432		7.750	.000
	Teknik Digital	-.052	.069	-.084	-.756	.452
	SosialEmosinal Digital	.443	.120	.593	3.680	.000
	Kognitif Digital	.048	.114	.070	.421	.675

a. Dependent Variable: Kinerja Tenaga Pendidik

Berdasarkan ouput koefisien maka variabel literasi digital berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikasi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 42{,}095 + 0{,}052X_1 + 0{,}443X_2 + 0{,}048X_3$$

Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas tesebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (*a*) sebesar 42,095. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel independen yaitu literasi digital. Jika literasi digital meningkat dalam satu kesatuan, maka kinerja tenaga pendidik juga akan meningkat atau terpenuhi.
b) Koefisien (b_1) sebesar 0,052 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik, atau dengan kata lain apabila variabel teknik digital ditingkatkan 1%, maka kinerja tenaga pendidikan berkurang 0,052. Sebaliknya bila variabel teknik digital dikurangi 1% maka kinerja tenaga pendidik akan meningkat 0,052 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
c) Koefisien (b_2) sebesar 0,443 bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik, atau dengan kata lain apabila kognitif digital ditingkatkan 1%

maka kinerja tenaga pendidik akan meningkat 0,443 dengan asumsi variabel lain benilai tetap.

d) Koefisien (b_3) sebesar 0,048 bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik, atau dengan kata lain apabila sosial emosional digital ditingkatkan 1% maka kinerja tenaga pendidik akan meningkat 0,048 dengan asumsi variabel lain benilai tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil *output* SPSS *windows*, pada penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan *Adjusted* R *Square* karena jumlah variabelnya lebih dari dua variabel.

Tabel 4.24
Koefisien Determinasi Tiga Variabel
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615[a]	.378	.351	7.504	1.966

a.Predictors: (Constant), Kognitif Digital, Teknik Digital, Sosial Emosinal Digital
b.Dependent Variable: Kinerja Tenaga Pendidik.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

1) R menunjukan korelasi berganda, yaitu korelasi antara literasi digital (teknik, kognitif dan sosial emosional) terhadap kinerja tenaga pendidik. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati

1, maka hubungan semakin erat. Dan sebaliknya, jika nilai R mendekati maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,615. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang semakin erat karena nilai R yang mendekati 1.

2) *Adjusted* R *Square* sebesar 0,351 menunjukkan koefisien determinasi. Angka tersebut dapat di ubah kebentuk persen, yang artinya persentasi sumbangan pengaruh literasi digital (teknik, kognitif dan sosial emosional) terhadap kinerja tenaga pendidik sebesar 35,1%. Sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

3) *Standar Error of the Estimate* merupakan ukuran kesalahan prediksi yang diperoleh sebesar 7,504. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan yang bisa terjadi dalam memprediksi kinerja tenaga pendidik adalah sebesar 7,504. Pengujian koefisien determinasi juga dilakukan untuk masing-masing variabel *x*. Untuk pengujian yang pertama yaitu koefisien determinasi teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik.

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi Variabel x^1
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227[a]	.052	.038	9.137

a."Predictors: (Constant), Teknik Digital"

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

1) R menunjukkan korelasi, yang menyatakan bahwa korelasi antara teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik. Nilai R berkisar antara 0 sampai. Apabila nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat dan sebaliknya apabila mendekati 0, maka hubungan semakin melemah. Berdasarkan tabel nilai R sebesar 0,227 artinya korelasi antara teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik sebesar 0,227. Hal iniberarti terjalin hubungan yang semakin erat karena mendekati 1.
2) *Adjusted R Square* sebesar 0,038 menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini dapat diubah kebentuk persen, artinya persentasi sumbangan pengaruh teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik sebesar 3,8%. Sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
3) *Standard Error of the Estimate* merupakan ukuran kesalahan dalam memprediksi yang diperoleh berdasarkan tabel sebesar 9,137. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi kinerja tenaga pendidik sebesar 9,137.

Pengujian kedua, yaitu koefisien determinasi kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.26
Koefisien Determinasi Variabel x^2
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505[a]	.255	.244	8.099

a. Predictors: (Constant), Kognitif Digital

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

1) R menunjukkan korelasi, yang menyatakan bahwa korelasi antara kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik. Nilai R berkisar antara 0 sampai. Apabila nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat dan sebaliknya apabila mendekati 0, maka hubungan semakin melemah. Berdasarkan tabel nilai R sebesar 0,505 artinya korelasi antara kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik sebesar 0,505. Hal ini berarti terjalin hubungan yang semakin erat karena mendekati 1.
2) *Adjusted R Square* sebesar 0,244 menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini dapat diubah kebentuk persen, artinya persentasi sumbangan pengaruh kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik sebesar 24,4%. Sedangkan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
3) *Standard Error of the Estimate* merupakan ukuran kesalahan dalam memprediksi yang diperoleh berdasarkan tabel sebesar 8,099. Artinya

kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi kinerja tenaga pendidik sebesar 8,099.

Pengujian ketiga, yaitu koefisien determinasi sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.27
Koefisien Determinasi Variabel x^3

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611[a]	.373	.364	7.431

a. Predictors: (Constant), Sosial Emosional Digital

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

1) R menunjukkan korelasi, yang menyatakan bahwa korelasi antara sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik. Nilai R berkisar antara 0 sampai .Apabila nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat dan sebaliknya apabila mendekati 0, maka hubungan semakin melemah. Berdasarkan tabel nilai R sebesar 0,611 artinya korelasi antara sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik sebesar 0,611. Hal ini berarti terjalin hubungan yang semakin erat karena mendekati 1.
2) *Adjusted R Square* sebesar 0,364 menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini dapat diubah kebentuk persen, artinya persentasi sumbangan pengaruh sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik

sebesar 36,4%. Sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

3) *Standard Error of the Estimate* merupakan ukuran kesalahan dalam memprediksi yang diperoleh berdasarkan tabel sebesar 7,431. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi kinerja tenaga pendidik sebesar 7,431.

b. Uji Parsial (t)

U

Tabel 4.28
Hasil Uji Signifikasi (Uji-t)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.095	5.432		7.750	.000
Teknik Digital	-.052	.069	-.084	-.756	.452
Kognitif Digital	.048	.114	.070	.421	.675
Sosial Emosinal Digital	.443	.120	.593	3.680	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Tenaga Pendidik

i

al dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel literasi digital (teknik, kognitif dan sosial emosional) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel kinerja tenaga pendidik. Adapun kriteria pengujiannya adalah *Ha* artinya terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, pengujian dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu menguji koefisien variabel teknik digital (X_1), variabel kognitif digital (X_2) dan

variabel sosial emosional (X_3) terhadap kinerja tenaga pendidik (Y). Kriteria pengambilan keputusan adalah *Ha* diterima jika *t hitung* > *t tabel* pada α = 5%. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.28 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *t hitung* variabel teknik digital -0,756 dan nilai *t tabel*= t (α/2; n – k – 1 = 0,05/2; 73-3-1) = (0,025; 69) = 1, 995 (*lihat lampiran 10*), berarti nilai *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* (0,756 < 1,995), maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik secara parsial ditolak.

Sedangkan nilai *t hitung* variabel kognitif digital 0,421 dan nilai *t tabel* = t (α/2; n – k – 1 = 0,05/2; 73-3-1) = (0,025; 69) = 1, 995. Berarti nilai *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* (0,421 < 1,995), maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik secara parsial ditolak.

Sedangkan nilai *t hitung* variabel sosial emosional digital 3.680 dan nilai *t tabel* = t (α/2; n – k – 1 = 0,05/2; 73-3-1) = (0,025; 69) = 1, 995. Berarti nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* (3.680 > 1,995), maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik secara parsial diterima.

c. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional digital), yang dilakukan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kinerja tenaga pendidik). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikasi nilai *f hitung* ≥ *f tabel,* maka model regresi sudah tepat dan dapat diartikan pengaruh secara bersama-sama, dengan melihat nilai *f tabel* = f (k; n – k) = (3; 73-3) = (3;70) = 2,74. *(lihat lampiran 11)*

Tabel 4.29
Hasil Uji Signifikasi (Uji-f)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2365.773	3	788.591	14.005	.000[b]
	Residual	3885.268	69	56.308		
	Total	6251.041	72			

a. Dependent Variable: Kinerja Tenaga Pendidik
b. Predictors: (Constant), Sosial Emosinal Digital, Teknik Digital, Kognitif Digital

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai *f hitung* sebesar 14,00 dengan *f tabel* adalah 2,74 sehingga *f hitung* > *f tabel* atau 14,00 > 2,74, dan tingkat signifikasi 0,000 < 0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teknik digital (X_1), variabel kognitif digital (X_2), dan variabel sosial emosional (X_3) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan.

B. Pembahasan

Hasil analisis data pada penelitian ini dengan sampel yang menjadi sasaran adalah seluruh tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan yang berjumlah 4 (empat) madrasah aliyah swasta sebagai berikut:

Madrasah aliyah Darussalam

Madrasah aliyah Al-Istiqomah

Madrasah aliyah Al Hidayah

Madrasah aliyah Ainul Amin

Kemudian, untuk mengetahui pengaruh literasi digital (dimensi teknik digital, dimensi kognitif digital dan dimensi sosial emosional digital) terhadap kinerja tenaga pendidik yang diperoleh melalui instrument yaitu angket dan hasil tabulasi data dengan menguji hipotesis. Selain itu, data lain yang didapatkan melalui observasi pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat teknik digital (X1), kognitif digital (X2) dan dan sosial emosional digital (X3). Secara parsial pengaruh teknik digital, (X1), kognitif digital (X2) dan dan sosial emosional digital (X3). terhadap kinerja tenaga pendidik (Y) di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan.

1. Literasi Digital

Penelitian ini memfokuskan literasi digital berdasarkan pendapat Wan Ng pada buku *New Digital Technology In Education.* Disebutkan bahwa literasi digital terdiri dari tiga dimensi yaitu aspek teknik digital, aspek kognitif digital dan aspek sosial emosional digital. Ketiga dimensi literasi digital ini menjadi pilihan bagi peneliti, karena ketiga dimensi tersebut berkontribusi dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik.

a) Teknik Digital

Teknik digital yang dilakukan madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan meliputi pengetahuan tentang mengoperasikan perangkat keras, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan mengoperasikan fitur aplikasi secara memadai. Keterampilan teknik digital kategori tinggi yaitu: pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi komunikasi untuk kinerja seperti *smartphone*, penguasaan bahasa dalam menggunakan alat digital, penggunaan alat bantu peraga teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran seperti speaker, dan tidak percaya diri dengan tampilan power point untuk media pembelajaran.

Pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi informasi komunikasi untuk kinerja terutama *smartphone*. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan teknologi informasi komunikasi di lingkungan madrasah untuk mendukung keterampilan digital tenaga pendidik. Kepemilikan *smartphone*, saat ini menurut survey yang dilakukan oleh

Budiman dkk (2014) cenderung meningkat yang memilikinya.[1] Kecendrungan ini dikarenakan karena *smartphone*, memiliki mobilitas yang tinggi atau dapat dibawa kemana saja serta terjaga keleluasaan privasi penggunanya. Seperti yang dijelaskan oleh Afifah (2015), bahwa *smartphone* dapat digunakan untuk mencari informasi yang memungkinkan tenaga pendidik untuk dapat menghasilkan karya-karya baru yang orisinil, memiliki nilai yang tinggi, dan dapat dikembangkan untuk kepentingan yang lebih bernilai guna.[2] Sedangkan menurut Sutomo (2017) dalam Erycha Arsita Devi, dkk (2021) bahwa ada dampak pemanfaatan *smartphone* bagi pembelajaran yaitu membantu siklus belajar akan bekerja pada sifat interaksi belajar.[3] Hal ini sejalan dengan pendapat Alavi dan Gallupe, salah satu pemanfaatan teknologi informasi komunikasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.[4]

Menurut Ariyanti (2013), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung penggunaan teknologi informasi komunikasi adalah bahasa yang disajikan pada sebuah konten di internet. Di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan hal ini tidak menjadi masalah bagi tenaga

---

[1] Budiman, Yusrizal, dan Jarudo Damanik, "Akses dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Rumah Tangga dan Individu," *Penelitian Komunikasi dan Pembangunan,* Vol. 15 no. 1 (2014): h. 10.

[2]Afifah, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa. Riau: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau," *Jurnal Fisip,* Vol. 2 No. 2 (2015): h. 5.

[3]Erycha Arsita Devi1, Sujiran ,dan Dian Ratna Puspananda, "Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Matematika Serta Pandangan Guru Terhadap Penggunaan Smartphone Selama Pembelajaran Daring," *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science,* no. 1 (2021): 41.

[4]M. Alavi dan R. B. Gallupe, *Using Information Technology In Learning: Case Studies In Business and Management Education Program.*(Academy Of Management Learning and Education, 2003). h. 87.

pendidik, karena tingkat pendidikan tenaga pendidik yang cukup tinggi untuk memahami informasi yang terdapat dalam suatu konten yang berbahasa asing.

Sarana dan prasarana teknologi informasi komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Bafadal, menjelaskan bahwa sarana prasana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan serta perabot yang secara langsung atau tidak langsung menunjang dan mendukung proses pendidikan di sekolah.[5] Hal ini juga sejalan dari hasil kajian pustaka oleh Jannah dan Sontani (2018) bahwa sarana prasarana memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar, sehingga diperlukan adanya sarana prasarana sebagai perlengkapan untuk lebih menhidupkan suasana proses kegiatan belajar mengajar.[6]

Sedangkan untuk ketidak percayaan diri terhadap kreativitas power point untuk media pembelajaran dengan kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zabidi menyatakan bahwa "kreativitas dalam memanfaatkan laptop dan internet oleh guru didukung dengan adanya pelatihan berbasis multimedia yang melibatkan beberapa peralatan pembelajaran seperti laptop, internet dan juga LCD. Dengan adanya beberapa faktor yang menunjang tersebut membuat guru semakin terlihat

[5]Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

[6]Jannah, S. N., dan Sontani, U. T, "Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3,* no. 1 (2018): h. 210.

kreativitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran."[7] Madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan tahun 2021/2022 lebih memfokuskan pelatihan dasar pada penggunaan microsoft word dan microsoft excel. Sehingga kreativitas ini kurang diperhatikan. Karena pelatihan berbasis multimedia yang belum maksimal, maka berakibat pada kreativitas tenaga pendidik pada microsoft power point belum terlaksana dengan baik.

Keterampilan teknik digital kategori sedang yaitu: pengetahuan dan kemampuan menggunakan hardware seperti laptop, mouse, flasdisk, lcd untuk menunjang kinerja, madrasah menyediakan fasilitas teknologi untuk belajar yang nyaman, kemampuan mengoperasikan fitur aplikasi secara memadai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanti Nurhayati (2016) dalam Zulfa Hazizah dan Henry Aditia Rigianti (2021), menjelaskan bahwa problematika utama dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi adalah kemampuan masing-masing guru dan faktor usia guru yang relatif berusia tua mempengaruhi gagap teknologi sehingga kesulitan menggunakan teknologi dalam pembelajaran kemudian faktor dari sekolah yang tidak menuntut guru untuk harus menggunakan teknologi, seperti LCD, komputer, dan

[7]Ahmad Zabidi, "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Inspirasi Vol. 3,* no. 2 (2019): h. 141.

internet pun kurang memadai.[8] Dari paparan ini, walaupun tersedia fasilitas media teknologi seperti hardware di sekolah, jika tidak diiringi dengan keterampilan dan motivasi untuk menggunakannya maka hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal.

b) Kognitif Digital

Aspek kognitif digital yang dilakukan madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan meliputi: penggunaan internet secara efektif untuk mengumpulkan informasi, kemampuan mengevaluasi dan memilih perangkat lunak dan pemahaman tentang multiliterasi. Aspek kognitif digital kategori tinggi yaitu: penggunaan internet secara efektif untuk mengumpulkan informasi meliputi: analisis informasi untuk pembelajaran dan toturial youtobe untuk memudahkan dalam membuat media pembelajaran.

Kedua aspek tersebut merupakan keterampilan yang sangat optimal. Artinya dalam keterampilan ini terjadi pemanfaatan teknologi yang sangat baik. Hana Silvana, dkk (2009) menyatakan bahwa kebutuhan sumber informasi guru di era digital ini sangat dibutuhkan untuk mencapai kebutuhan informasi meliputi empat aspek yaitu *pertama,* aspek perencanaan pembelajaran. *Kedua,* aspek isi atau materi

[8]Zulfa Hazizah dan Henry Aditia Rigianti," Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun di kecamatan Rajabasa," *Jurnal Pendidikan Modern Vol.* . no 1 (2021): h. 5.

juga pengalaman belajar kebutuhan informasi. *Ketiga*, aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran.[9]

Selanjutnya, keterampilan dalam memanfaatkan *youtobe* dalam memudahkan untuk membuat media belajar yang bertujuan agar media tidak monoton, dan menghadirkan peserta didik untuk lebih giat belajar terutama untuk pembelajaran jarak jauh.[10] Pernyataan ini sependapat dengan penelitian oleh Hening Kusumaningrum, Unik Hanifah Salsabila, dkk (2022) menjelaskan bahwa penggunaan platform *youtobe* yang memberikan manfaat sebagai sumber dan bahan ajar untuk menggabungkan sistem konvensional dan modern bagi guru PAI di SMP serta memberikan dampak positif bagi peserta didik.[11] Di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan hal ini tidak menjadi masalah bagi tenaga pendidik, tenaga pendidik mampu menggunakan media *youtobe* dengan baik.

Aspek kognitif digital kategori tinggi yaitu kemampuan mengevaluasi dan memilih perangkat lunak meliputi: mengetahui dan menggunakan cara mengupload dan mendownload data. Pada keterampilan ini telah menunjukkan adanya upaya pemanfaatan media

---

[9]Hana Silvana, *iet al.*, eds, "Kebutuhan Informasi Guru di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Dasar Labsschool Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 40, no. 2 (2019): h. 157.

[10]Esnirani dan Wening Rahayu," Penggunaan Vedio Youtobe Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5. No. 3 (2021): h. 6154.

[11]Hening Kusumaningrum, Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Optimalisasi Media Youtobe Sebagai Media Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan & Agama Islam Vol. 5*. No. 1 (2022): h. 112.

teknologi untuk menunjang kinerja tenaga pendidik di Madrasah aliyah Swasta se kabupaten Balangan.

Aspek kognitif kategori sedang yaitu menggunakan internet secara efektif untuk mengumpulkan informasi meliputi: perhatian tenaga pendidik terhadap informasi yang dibagikan oleh pihak sekolah dan pengetahuan tentang etika dalam bermedia sosial serta pemahaman tentang multiliterasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto (2015), menjelaskan bahwa: komunikasi dalam organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Komunikasi yang efektif serta terbuka antara kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa serta antar sesama warga sekolah dapat memberikan dampak positif untuk menjalankan tugas dengan baik.[12]

Sedangkan terkait dengan pemahaman tentang multiliterasi, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Erwinto Imran, dkk (2021) mengatakan bahwa "tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mengkolaborasikan kompetensi dasar dan menentukan model yang tepat dalam menerapkan multiliterasi dalam kegiatan belajar mengajar." [13] Hal ini juga disampaikan oleh Manten, dkk (2020) bahwa menentukan model yang tepat untuk mengajarkan literasi adalah satu

[12]Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto,"Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA,"*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 3.* No, 2 (2015): h. 185.

[13]Muh Erwinto Imran, *et al.,* eds.,"Kompetensi guru Dalam Mengajarkan Multiliterasi di Sekolah Dasar," *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education Vol. 5* no.2 (2021): h.251.

hal yang sulit.[14] Dari beberapa paparan tersebut tentu hal ini masih menjadi tantangan bagi tenga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan untuk lebih mempelajari tentang multiliterasi tersebut.

Aspek kognitif digital kategori rendah adalah pengambilan data atau informasi di internet dengan mencantumkan sumbernya. Rendahnya keterampilan ini tentu ada kaitannya dengan tersedia atau tidaknya pelatihan terkait dengan manajemen penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh K. Sari, dkk (2017) bahwa terdapat peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan tenaga pendidik mengenai pengetahuan tenaga pendidik mengenai aturan sitasi dan plagiat setelah diadakannya pelatihan.[15] Hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap keterampilan penulisan tenaga pendidik.

Pelatihan untuk madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan lebih memfokuskan pada pelatihan teknis seperti penggunaan Microsoft word dan excel, sehingga keterampilan menulis karya ilmiah ini kurang diperhatikan. Karena pengadaan pelatihan belum maksimal, maka berakibat pada keterampilan menulis karya ilmiah bagi tenaga pendidik yang belum terlaksana dengan baik.

---

[14]Manten, Aileen, Mia le Roux, Salomé Geertsema, and Marien Graham," An Investigation into the Early Literacy Skills of English Second Language Learners in South Africa*," Australasian Journal of Early Childhood Vol. 45* no. 2 (2020): h. 45.

[15]K. Sari, *et al.,* eds.,"Studi Peningkatan Pengetahuan Guru Mengenai Sitasi Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meminimalkan Plagiarism," *Buletin Udayana Mengabdi Vol. 16* no. 2, (2017): h. 117.

c) Sosial Emosional Digital

Aspek sosial emosional digital yang dilakukan madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan meliputi: bertanggung jawab dalam berkomunikasi dan sosialisasi. Aspek sosial emosional digital kategori tinggi adalah sosialisasi meliputi mensosialisasikan tentang perundungan dan membagikan informasi dari sumber yang jelas. Pada kegiatan mensosialisasikan tentang perundungan atau *bullying* menunjukkan adanya upaya untuk mengedukasi, memblokir mata rantai *bullying* melalui pendekatan yang informatif melalui lembaga pendidikan. Tenaga pendidik memiliki peran penting yang bertanggung jawab untuk mengarahkan anak didiknya dalam menguasai ilmu dan membentuk perilaku serta kepribadian yang lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat Revell and Arthur yang dikutip Yoyo Zakaria Ansori bahwa "*The attitudes of student teachers toward moral education also play an imperative role in the process of implementation of moral education. That is, it should be part of the curriculum of teacher education"*. Dijelaskan bahwa sikap guru kepada siswa memiliki peran penting dalam pembentukan pendidikan moral sehingga hal tersebut harus menajdi bagian dari pendidikan guru.[16] Dengan adanya sosialisasi tentang *bullying* yang tinggi, maka sikap dan perilaku peserta didik madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan sudah mulai terkontrol dengan baik.

[16]Yoyo Zakaria Ansori,"Menumbuhkan Karakter Baik Melalui Peranan Guru di Sekolah," *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4* no.4 (2018): h. 87.

Menurut Sudarno Sudirdjo dan Eveline Siregar dalam Mozaik Teknologi Pendidikan menyebutkan ada delapan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran termasuk digital salah satunya yaitu menyajikan informasi, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.[17] Di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Aspek sosial emosional digital kategori sedang adalah bertanggung jawab dalam berkomunikasi meliputi menggunakan media sosial untuk berdiskusi dan bertukar informasi yang menunjang kinerja, komunikasi rencana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi kepada pengelola fasilitas di sekolah, menyadari dan berhati-hati jika seringkali di balik suatu pemberitaan terdapat kepentingan kelompok-kelompok tertentu dan berkomunikasi secara tertulis atau diskusi menggunakan bahasa yang sesuai untuk menghindari kesalahpahaman.

2. Kinerja Tenaga Pendidik

Kinerja tenaga pendidik merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Tak dapat dipungkiri bahwa kualitas kinerja tenaga pendidik sangatlah penting, sehingga tenaga pendidik harus menjalankan tugas dan kewajibannya melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata mampu mendukung kinerja di lembaga pendidikan. Dengan tujuan bahwa kompetensi digunakan sebagai pemacu

[17] Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan di Abad Digital* (Klaten: Lakeisha, 2021), h. 124.

untuk melaksanakan kinerja sebagai tenaga pendidik secara maksimal. Maka para tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan pun melaksanakan kompetensi-kompetensi tersebut untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik di kabupaten Balangan.

Berdasarkan Berdasarkan pasal 28 ayat (3) bagian 1 bab VI Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 3 ayat (2) bagian 1 bab II Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang tenaga pendidik, kompetensi tenaga pendidik yang terdiri dari empat bentuk yaitu sebagai berikut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Menarik, pembahasan kinerja tenaga pendidik dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional karena kedua kompetensi ini memiliki keterkaitan dengan literasi digital. Dari dua kompetensi inilah yang menjadi landasan kinerja tenaga pendidik dalam penelitian ini.

a) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi: mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, berperan dalam pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dan penilaian serta evaluasi.

Pertama, *kemampuan dalam mengenal karakteristik peserta didik*, berdasarkan hasil penelitian pada indikator pertama ini termasuk kategori sedang. Tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan mengenal karakteristik peserta didik melalui *anecdotal record* (berisi tentang catatan kemajuan belajar siswa, siswa yang tidak hadir, siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dll). Sesuai yang dijelaskan oleh Yeti dan Mumuh (2014) bahwa "peserta didik merupakan objek utama dalam kegiatan pendidikan yang mana akan selalu berhubungan dengan aktivitas pendidik yang dilaksanakan."[18] Namun, dalam pengenalan karakteristik peserta didik tidak cukup hanya dengan kecerdasannya saja, seperti yang dipaparkan oleh Hamzah. B. Uno bahwa "karakteristik peserta didik merupakan aspek aspek yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki."[19] Di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan masih ada yang menonaktifkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu kegiatan untuk mengenal minat dan bakat peserta didik.

Kedua, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, berdasarkan hasil penelitian pada indikator pertama ini termasuk kategori tinggi. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip yang mendidik yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan seperti menjelaskan tujuan dan materi

[18]H. Yeti dan M. Mumuh, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.72.

[19]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 20.

pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran melalui pertanyaan terbuka maupun pertanyaan untuk dijawab secara individu, menggunakan slide di LCD dan meminta peserta didik untuk kerja kelompok.

Ketiga, berperan dalam pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketiga ini termasuk kategori sedang. Pada pengembangan kurikulum, di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan menggunakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama sehingga terjadi keseimbangan. Namun, dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum adalah tidak semua tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan lulusan atau sarjana dari kependidikan, sehingga mereka kurang begitu paham dengan hal pengembangan kurikulum ini. Selanjutnya,berkenaan dengan masalah biaya, mengingat pembiayaan di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan ini sumber utamanya adalah dari Bantuan Dana Operasional Sekolah (BOS) tanpa adanya SPP dari peserta didik. Sejalan dengan pendapat Nana Saodih Sukmadinata (1997) mengatakan bahwa tenaga pendidik kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum karena beberapa hal, yaitu kurangnya waktu, kurangnya kesesuaian pendapatan,

baik dengan sesama guru dan kepala sekolah serta administrator karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.[20]

Keempat, kegiatan pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keempat ini termasuk kategori sedang. Magnis Suseno, (2006) dan S. Belen (2007) mengatakan bahwa pembelajaran yang mendidik erat kaitannya dengan pendidikan hati seperti mengembangkan kemampuan peserta didik dengan berbagai budaya, menghormati hak-hak asasi manusia dan menghargai setiap pribadi. Di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dikaitkan dengan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sholat dhuha, peringatan hari-hari besar islam dan sholat zhuhur berjama'ah.

Kelima, pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keempat ini termasuk kategori sedang. Di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan melaksanakan pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dan keterampilan hidup mandiri yang diselenggarakan ketika akhir semester.

Keenam, komunikasi dengan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keempat ini termasuk kategori tinggi. Di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan komunikasi dengan peserta didik meliputi komunikasi yang aktif dengan peserta didik, memberikan perhatian dan mendengarkan pertanyaan serta tanggan dari peserta didik,

[20]Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek, Remaja Rosdakarya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997). h.160

penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan penjelasan ulang terhadap materi pembelajaran yang belum dipahami peserta didik, memberikan tanggapan peserta didik dikelas dan bersikap aktif dalam merespon pertanyaan peserta didik.

Ketujuh, penilaian dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keempat ini termasuk kategori tinggi. Pada penilaian dan evaluasi ini meliputi penilaian setiap proses dalam kegiatan praktik maupun non praktik, penilaian yang bertujuan untuk keperluan remedial dan pengayaan, menganalisis hasil penilaian dan mengidentifikasi sebagai kepentingan pembelajaran, mengadakan pre-test sebelum kegiatan pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Penilaian dan evaluasi pada kompetensi pedagogik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan menunjukkan perkembangan yang sudah baik hal ini sejalan dengan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajun, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.[21]

b) Kompetensi Profesional

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan

[21]Idrus. L."Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan 9,* no. 2 (2019). h. 925.

dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Pertama, *menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.* Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pertama ini termasuk kategori sedang, meliputi: 1) Menyertakan informasi yang akurat dan mutakhir dalam membuat rancangan pembelajaran. Tenaga pendidik harus menyertakan informasi yang akurat dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran agar informasi yang disampaikan kepada peserta didik akurat. Menurut Rohani (1997), salah satu komponen penting pada sumber belajar adalah memperhatikan kelengkapan isi pesan, kejelasan, serta kemutakhiran isi pesan.[22] 2) Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif dan melakukan pemetaan kompetensi pada mata pelajaran. Pembelajaran seharusnya di kembangkan secara kreatif agar peserta didik bersemangat dan termotivasu mengikuti proses pembelajaran di sekolah, hal ini juga memberikan dampak bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Ditendik (2008) dalam Nurul Zuriah (2016) menyatakan bahan ajar yang dibuat secara inovatif akan menghasilkan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien.[23]

[22]Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelejaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 231.

[23]Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, Nurbani Yusuf, ”IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal,” *Jurnal Dedikasi 13*, no. 1 (2016): h. 40.

Kedua, *mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif*. Pengembangan keprofesionalan harus dilakukan agar tidak pernah ketinggalan zaman dan mampu beradaptasi dengan perkembangan di berbagai aspek kehidupan. Tenaga pendidik perlu bersikap terbuka terhadap perkembangan IPTEK yang begitu pesat, karena dengan sikap tersebut maka tenaga pendidik akan dengan mudah memanfaatkan dalam menguasai informasi.[24] Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 60 tentang Guru dan Dosen diwajibkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

3. Literasi digital dan Kinerja Tenaga Pendidik

Literasi digital merupakan kemampuan untuk menemukan, menggunakan, membuat, memahami, menganalisis informasi secara kritis, kreatif dan reflektif. Kemampuan literasi digital ini menjadi hal utama dan tidak dapat dihiraukan dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan. Hubungan antara literasi digital dan kinerja tenaga pendidik sangatlah erat, mengingat bahwa di era digital seperti sekarang ini, tenaga pendidik dituntut memiliki keterampilan digital, sehingga dengan kemampuan tersebut dapat digunakan serta diintegrasikan agar mampu menciptakan keterampilan terkait kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi, berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan.

[24]IG. A. K. ardani, "Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru: Kajian Konseptual dan Operasional," *Jurnal Pendidikan 13*, no. 1 (2012): h. 41.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dinar Wahyuni (2018) bahwa tenaga pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk menghadapi perkembangan teknologi.[25] Penelitian ini berfokus pada teknik, kognitif dan sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik dengan pokok bahasan sebagai berikut:

a. Pengaruh Teknik Digital terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Berdasarkan H_a = Terdapat pengaruh teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Hasil perhitungan diperoleh *t hitung<t tabel* (0,756 < 1,995), artinya H_a ditolak. Hal ini menunjukan bahwa variabel teknik digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Artinya keterampilan teknik digital perlu ditingkatkan agar dapat berkontribusi positif terhadap kinerja tenaga pendidik.

Menurut Eshet Alkalai "*digital literacy is the ability of individuals to operate and use digital devices and includes the cognitive, motor, sociological, and emotional skills needed to function effectively."*[26] Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik bukan satu-satunya faktor keberhasilan dalam literasi digital tanpa diiringi kemampuan kognitif, motorik, sosial dan emosional. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa

[25]Fu'ad Arif Noor, "Kompetensi Tenaga Pendidik MI di Era Revolusi Industri 4.0," *Elementary Vol. 7* no. 2 (2019): h. 255.

[26]Eshet-Alkalai, Y. "Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital Literacy," *Issues in Informing Science and Information Technology*, Vol 9 (2012): h.268.

kemampuan teknik tidak mesti selalu berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.

Berdasarkan penelitian dari Hani' Atus Suroya bahwa pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik menunjukkan nilai negatif.[27] Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan dengan sumbangan pengaruh hanya 3,8% atau dibulatkan menjadi 4%.

Hasil realisasi tampak lemah pada jarangnya penggunaan alat digital pada pembelajaran yang menyebabkan kemampuan teknik tidak berkembang, selain itu juga lemahnya pengelolaan untuk kegiatan pelatihan terkait media digital dalam pembelajaran serta jaringan internet yang tidak selalu terjangkau ke daerah lokasi madrasah. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor tidak berpengaruhnya kemampuan teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik. Padahal dengan adanya kemampuan teknik digital yang dimiliki oleh tenaga pendidik tentu akan memberikan kemudahan untuk meningkatkan kinerja terutama pada kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Bastudin bahwa yang menyebabkan kurangnya atau tidak berhasilnya kemampuan teknik digital tenaga pendidik adalah ketakutan dan pertimbangan dampak

[27] Hani' Atus Suroya, "Pengaruh LiterasiInformasi, Literasi Media, dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN Se-Kabupaten Blitar" (Tesis tidak diterbitkan, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 145.

negatif dari penggunaan media digital yang digunakan.[28] Karena alasan pertimbangan inilah, tenaga pendidik kesulitan dalam meningkatkan kemampuan teknik digital tersebut. Maka dari temuan ini seharusnya semua madrasah harus memperbaiki dan mengembangkan penggunaan media digital agar dapat memberikan kontribusi dan pengaruh yang positif bagi para tenaga pendidiknya.

b. Pengaruh Kognitif Digital terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Berdasarkan H_a = Terdapat pengaruh kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Hasil perhitungan di peroleh *t hitung* <*t tabel* atau (0,421< 1,995) artinya H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel kognitif digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Artinya keterampilan kognitif digital perlu ditingkatkan agar dapat berkontribusi positif terhadap kinerja tenaga pendidik

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.[29] Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif digital bukan hanya memahami dan menggunakan informasi tetapi juga memiliki akses

[28]Bastudin, "Hambatan Utama Pengunaan TIK Dalam Pembelajaran Dan Stategi Mengatasinya," *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Sumatera Selatan,* (17 Juni 2020), h. 2.

[29]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Literasi Digital: Mater iPendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), h.7.

untuk memperoleh informasi tersebut melalui kemampuan teknik, motorik, sosial dan emosional. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan kognitif digital tidak mesti selalu berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tetra Rahayu dan Tantri Mayasari bahwa pengaruh profil kemampuan awal literasi digital dalam pembelajaran fisika siswa SMK kota Madiun menunjukan masih rendah dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terutama pada indikator kemampuan kognitif.[30] Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan dengan sumbangan pengaruhhanya 24,4% atau dibulatkan menjadi 24%.

Hasil realisasi tampak lemah pada kurangnya pengetahuan tenaga pendidik tentang media digital dan tidak adanya kewajiban dari pihak madrasah agar tenaga pendidik menggunakan media digital. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor tidak berpengaruhnya kemampuan kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik. Padahal dengan adanya kemampuan kognitif digital yang dimiliki oleh tenaga pendidik tentu akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan bahan ajar sehingga bukan hanya sebatas buku, akan tetapi juga melalui internet, dengan adanya kemampuan kognitif tenaga pendidik mendapatkan

[30] Tetra Rahayu dan Tantri Mayasari, "Pengaruh Profil Kemampuan Awal Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fisika Siswa SMK Kota Madiun," *Seminar Nasional Quantum 25,* (2018): h. 436.

sumber informasi yang beragam dan terbaru dengan perkembangan ilmu pada saat ini.

Kemampuan kognitif tenaga pendidik tidak bisa berdiri sendiri, kemampuan teknik yang dimiliki tenaga pendidik, jika dihubungkan dengan kemampuan kognitif maka kemampuan literasi digital dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja di sekolah. Dengan begitu, kemampuan kognitif perlu dibersamai dengan kemampuan teknik juga agar terjadi keseimbangan antara pemahaman dan praktik dalam literasi digital.

c. Pengaruh Sosial Emosional Digital terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Berdasarkan *Ha* = Terdapat pengaruh sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Hasil perhitungan di peroleh *t* hitung > *t* tabel atau (3.680 > 1,995), artinya *Ha* diterima. Hal ini menunjukan bahwa variabel sosial emosional digital berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Artinya keterampilan sosial emosional digital sudah berkontribusi positif terhadap kinerja tenaga pendidik.

d. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Pada bagian *keempat* ini hipotesis menguji secara simultan atau bersama-sama yaitu: H_a = Terdapat pengaruh teknik, kognitif dan sosial emosional secara simultan terhadap kinerja tenaga pendidik di

madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Anova* atau analisis varian yaitu menguji signifikasi pengaruh teknik, kognitif dan sosial emosional secara simultan (uji f) terhadap kinerja tenaga pendidik. Adapun kriteria *pengambilan* keputusan pada pengujian ini adalah: H_a diterima jika *f hitung* ≥ *f tabel* dengan signifikasi 0,05.

Berdasarkan hasil output *f hitung* adalah 14,00 dan *f tabel* dengan *n* = 73 dengan tingkat signifikasi 0,005 dengan *f tabel* = f(k; n – k) = (3; 73-3) = (3;70) = 2,74. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka diperoleh *f hitung* ≥ *f tabel* (14,00 > 2,74) maka H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik, kognitif dan sosial emosional digital secara simultan berpengaruh secara signifikan tehadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zeth Rodo Landa, dkk yang menyatakan bahwa pengaruh liteasi digital terhadap minat belajar peserta didik di SMA Pelita Rantepao secara simultan mempunyai pengaruh positif sebesar 60,4%.[31] Sedangkan pada penelitian ini, signifikasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja tenaga pendidik secara simultan mempunyai pengaruh positif dan sebesar 35,1%. Hal ini menunjukkan signifikasi positif pengaruh literasi

[31] Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo , Hotner Tampubolon, "Pengaruh Literasi Digital dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao," *Jurnal Cendikia* 5, no. 1 (2021): h. 732.

digital tehadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan.

Berdasarkan penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh literasi digital terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Maka sejalan dengan penjelasan Yalcinap dan Avci bahwa: "*asserted that digital creativity is essential in advancing technology in education."*[32] Kemudian diperkuat oleh pendapat Ghoyatul Qoshwa dan Evi Fatimatur Rusydiyah bahwa untuk mendukung dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi pada kegiatan belajar mengajar.[33]

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo tentang pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar afektif pendidikan agama Islam peserta didik SMAN 1 Kendal. Mereka mengatakan bahwa peserta didik dengan literasi digital yang tinggi maka akan semakin meningkatkan hasil belajar PAI dibandingkan dengan peserta didik dengan literasi digital sedang dan rendah. Sedangkan untuk literasi informasi keislaman menunjukkan hasil pengaruh signifikan antara literasi informasi keislaman dengan hasil belajar PAI peserta didik.

---

[32] Hillary Wordu, Francis Bogbula Okwu & Cordelia Dike, "Digital Literacy and Teachers Job Performance in Universities in Rivers State, Nigeria," *International Journal of Innovative Social & Science Education Research* 9, no. 2 (2021): h. 112.

[33]Ghoyatul Qoshwa dan Evi Fatimatur Rusydiyah," Profesionalisme Guru dal am Implementasi Teknologi di Madrasah aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan," *Jurnal Tarbawi STAI AL Fithrah* 9, no, 1 (2020): h. 4.

Dari beberapa penelitian di atas, pengaruh literasi digital terhadap kinerja tenaga pendidik sangatlah nampak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional digital) yang signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. Artinya apabila tingkat literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional digital) tenaga pendidik tinggi, maka akan menghasilkan kinerja yang juga tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional digital) tenaga pendidik tersebut rendah. Maka akan menghasilkan kinerja yang rendah pula. Berikut kerangka hasil penelitian tentang pengaruh teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah aliyah swasta se kabupaten Balangan. (*lihat lampiran 08)*